

KRITIK SOSIAL TERHADAP AKSI DEMONSTRASI PADA CERPEN “MAHASISWA TIO” KARYA ARIE MP TAMBA

Niken Oktaviani¹, Nurul Janah², Disti Erliani³
Email : nikenoktaviani04@gmail.com¹

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas
Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam cerpen “Mahasiswa Tio” karya Arie MP Tamba dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data berupa teks cerpen yang dianalisis melalui teknik membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen tersebut memuat beberapa bentuk kritik sosial, yaitu (1) kritik terhadap aksi demonstrasi mahasiswa sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintah yang korup, (2) kritik terhadap perilaku masyarakat yang oportunistik dan tamak dalam situasi huru-hara, serta (3) kritik terhadap dampak kekerasan yang timbul dari demonstrasi, seperti jatuhnya korban jiwa di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai media refleksi sosial yang menggambarkan realitas masyarakat serta menjadi sarana kritik terhadap kondisi sosial dan politik.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Sosiologi Sastra, Demonstrasi

Abstract

This study aims to identify and describe forms of social criticism in the short story “Mahasiswa Tio” by Arie MP Tamba using a sociological approach to literature. The method employed is a descriptive qualitative method, with the short story text serving as the data source, analyzed through the techniques of reading, note-taking, and data classification. The results of the study indicate that the short story contains several forms of social criticism, namely (1) criticism of student demonstrations as a form of resistance against a corrupt government, (2) criticism of opportunistic and greedy behavior among the public during chaotic situations, and (3) criticism of the violent consequences arising from demonstrations, such as the loss of life among students and the general public. These findings demonstrate that literary works can serve as a medium for social reflection that depicts societal realities and acts as a vehicle for criticism of social and political conditions. These findings indicate that literary works can serve as a medium for social reflection that portrays societal realities and acts as a vehicle for critiquing social and political cond

Keywords: Social Criticism, Sociology of Literature, Demonstration

Pendahuluan

Sastra adalah bentuk karya cipta manusia yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah (Purba & Sidebang, 2023). Bahasa merupakan media untuk menjelaskan karya sastra yang berkaitan dengan latar belakang pengarangnya. Menurut (Lianawati W.S., 2019) sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Sastra juga menampilkan kehidupan manusia yang merupakan suatu kenyataan sosial. Sastra adalah cerminan sosial dari masyarakat yang dibuat oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra sering dijadikan media untuk kritik sosial di dalam Masyarakat (Kurniawan, 2023).

Kritik sosial menurut (Umifa & Subandiyah, 2024) adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang tujuan dan fungsinya sebagai suatu kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial serta proses bermasyarakat. Kritik sosial digunakan karena adanya ketidaksesuaian antara kenyataan dengan harapan seseorang. Tujuan dari kritik sosial tersebut adalah untuk mengetahui kesalahan yang ada dan bisa memperbaikinya (Khasanah & Solichin, 2023). Jadi, kritik sosial ini merupakan kontrol sosial dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis cerpen yang berjudul “Mahasiswa Tio” karya Arie MP Tamba sebagai objek penelitian karena cerpen ini sarat akan muatan kritik sosial yang terjadi di masyarakat. Arie MP Tamba adalah seorang sastrawan Indonesia yang aktif menulis puisi dan cerpen. Karyanya yang berjudul “Mahasiswa Tio” mengisahkan tentang seorang mahasiswa yang bernama Tio yang terlibat dalam huru-hara demonstrasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demonstrasi atau unjuk rasa merupakan pernyataan yang dikemukakan secara bersama-sama oleh sekumpulan orang dihadapan umum (Kusno, 2020). Demonstrasi atau unjuk rasa ini merupakan penyampaian pendapat juga sebagai bentuk penentangan terhadap kebijakan yang dilakukan suatu pihak. Demonstrasi banyak dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk protes terhadap berbagai keputusan pemerintah. Demonstrasi di Indonesia sudah terjadi sejak dulu.

Pada tahun 1905, mahasiswa Indonesia mendirikan sebuah organisasi yang dinamai Budi Utomo sebagai tempat berpikir kritis untuk menumbuhkan kesadaran bangsa Jawa dan menuntut penyelenggaraan pendidikan untuk anak negeri. Pada tahun 1966 ketika negara Indonesia dalam keadaan dalam ketidakpastian akibat peristiwa G30S. Pada tahun inilah pertama kali adanya aksi turun ke jalanan atau demonstrasi ke gedung Sekretariat Negara Indonesia untuk membubarkan Partai Komunis Indonesia (PKI), perombakan Kabinet Dwikora, serta penurunan harga sembako yang sangat melambung tinggi pada saat itu. Demonstrasi terus terjadi sampai saat ini. Hal tersebut terjadi akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap keputusan pemerintah. Demonstrasi juga dapat menjurus pada tindakan anarkis sehingga mengakibatkan banyak kerugian bagi masyarakat sekitar lokasi demo.

Penelitian ini akan diteliti menggunakan teori sosiologi sastra. (Banjarnahor et al., 2022) menjelaskan pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian besar terhadap aspek dokumenter sastra, landasannya yaitu gagasan sastra merupakan cermin zamannya. Pandangan ini beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain sebagainya. Sosiologi sastra bertugas untuk menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayal dengan situasi ciptaan pengarang tersebut dengan keadaan sejarah yaitu asal-usulnya. Gaya dan tema yang terdapat dalam sebuah karya sastra, bersifat pribadi tersebut, harus dirubah menjadi hal-hal yang bersifat sosial. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial dalam cerpen mahasiswa Tio dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra.

Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data serta dapat dibuktikan keasliannya secara teoritis (Faruk, 2020). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Ratna (2013) menjelaskan bahwa pendekatan sosiologi sastra bertujuan

Niken Oktaviani, Dkk| Kritik Sosial Terhadap Aksi Demonstrasi Pada Cerpen “Mahasiswa Tio” Karya Arie Mp Tamba

mengungkap makna sosial yang tersembunyi di balik struktur cerita, tokoh, dan peristiwa dalam karya sastra. Oleh karena itu, sumber data berasal dari teks cerpen “Mahasiswa Tio” karya Arie MP Tamba. Untuk menyajikan data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu kata-kata, kalimat, serta paragraf di dalam cerpen mahasiswa Tio. Untuk mengambil data-data tersebut yaitu dengan cara membaca cerpen, mencermati, mencatat, mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dan selanjutnya dianalisis berdasarkan pendekatan sosiologi sastra.

Hasil dan Pembahasan

Kritik sosial merupakan bentuk dari perlawanan atau tidak sependapat dari seseorang ataupun dari kelompok tertentu, terhadap kenyataan yang telah terjadi dan tidak sesuai dengan ekspektasi dalam sebuah masyarakat. Kritik sosial dapat diartikan sebagai tanggapan atau penilaian terhadap kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat, baik berupa ketidakadilan, penyimpangan, maupun masalah sosial lainnya. Dalam karya sastra, kritik sosial sering disampaikan oleh pengarang sebagai refleksi terhadap realitas kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (2009), penyampaian kritik dalam karya sastra dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kritik sosial secara langsung disampaikan secara eksplisit, lugas, dan mudah dipahami oleh pembaca karena pengarang menyatakan kritiknya secara terbuka. Sementara itu, kritik sosial secara tidak langsung disampaikan secara implisit melalui simbol, sindiran, alur cerita, maupun karakter tokoh sehingga memerlukan penafsiran lebih lanjut dari pembaca. Dengan demikian, kedua bentuk penyampaian kritik sosial tersebut menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi dan kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap teks cerpen *Mahasiswa Tio*, ditemukan beberapa kritik sosial terkait aksi demonstrasi sebagai respon terhadap kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Berikut temuan dari kritik sosial tersebut.

1. Aksi Demonstrasi Mahasiswa sebagai Kritik Pemerintah yang Korupsi

Arie MP Tamba merupakan seorang pengarang yang peduli terhadap lingkungannya, ia memandang banyaknya masalah yang terjadi di Indonesia sehingga Arie Tamba berinisiatif menulis sebuah cerpen untuk mengkritik sosial pemerintah di Indonesia. Salah satu permasalahan yang kerap terjadi di Indonesia adalah demonstrasi terhadap pemerintah yang korupsi.

Berikut kutipan mengenai demonstrasi terhadap pemerintah yang korupsi dalam cerpen *Mahasiswa Tio*.

"Sementara Tio enggan menyelamatkan diri, karena merasa tidak layak setakut mereka. Sebab, ia "terlibat" sebagai pelaku atau bagian dari demonstrasi dan kerusuhan di luar bus kota itu. Mengikuti gelombang perlawanan mahasiswa kepada rezim pemerintahan korupsi selama berminggu-minggu, mereka telah melakukan demonstrasi gabungan dengan kampus-kampus lain yang lebih besar dan terkenal di seluruh negeri".

Aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa dalam cerpen *Mahasiswa Tio* merupakan bentuk kritik sosial yang disampaikan secara langsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan tokoh Tio dan mahasiswa lain dalam aksi perlawanan terhadap rezim pemerintahan yang korup. Demonstrasi tersebut mencerminkan ketidakpuasan masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap menyimpang. Bentuk kritik ini dalam hal ini adalah kritik sosial langsung karena disampaikan secara eksplisit melalui tindakan nyata berupa aksi turun ke jalan. Dengan demikian, demonstrasi dalam cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai latar peristiwa, tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap ketidakadilan sosial dan politik.

2. Prilaku Menyimpang Masyarakat dalam Aksi Demonstrasi

Dalam cerpen mahasiswa Tio karya Arie MP Tamba mengemukakan kritik sosial tentang perilaku menyimpang masyarakat yang memanfaatkan situasi dari huru-hara demonstrasi untuk kepentingan diri sendiri, dengan mengambil barang berharga dari toko-toko tanpa memikirkan keselamatan dirinya sendiri.

Berikut adalah kutipan mengenai perilaku tidak baik masyarakat tersebut.

"Huru-hara masih berlangsung. Orang-orang bergerombol berteriak-teriak riuh dan menyerbu kalap, membuka paksa pintu-pintu dorong dan jeruji toko-toko dengan tangan, linggis, dan berbagai peralatan yang terjangkau dan dipungut seenaknya dijalan atau sengaja dibawa dari rumah. Lalu, setelah toko-toko yang ditinggalkan para penghuninya dengan ketakutan itu terbuka menganga tanpa tuan, para penyerbu saling berebutan menjara berbagai barang yang terhampar atau teronggok dihadapan, menyeretnya menjauh, mengangkatnya dengan kedua tangan, mengusungnya dipundak, langsung memasukkan kedalam kantong plastik atau buntalan kain, membopongnya meninggalkan toko dengan tergesa, serabutan, namun bersiaga terhadap kemungkinan perampasan terhadap orang lain. Lalu, berlari-lari meliuk-liuk mengamankan barang-barang itu, diantara orang-orang berseliweran dengan keperluan serupa".

Selain sebagai bentuk kritik, demonstrasi dalam cerpen juga digambarkan sebagai pemicu munculnya perilaku sosial menyimpang, seperti penjarahan oleh masyarakat. Situasi huru-hara dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak sosial yang lebih luas.

3. Dampak Demonstrasi

Dalam cerpen ini juga menggambarkan dampak dari huru-hara demonstrasi salah satunya banyak mahasiswa dan masyarakat yang tertembak dalam huru-hara tersebut.

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan dampak dari huru-hara demonstrasi tersebut.

"Dan puncaknya, dalam suasana perkabungan, kemarin mereka mengantarkan lima orang mahasiswa ke pemakaman karena tertembak bersama rekan-rekan lainnya didekat kampus mereka sehari sebelumnya."

Selain itu, juga dideskripsikan dalam kutipan berikut.

"Darah merah berceceran. Anak itu tertembak. Anak itu tergeletak. Peluru nyasar menjaranya. Sementara ayah anak itu entah kemana. Anak itu mendesis ketakutan dan mengerang kesakitan."

Penggambaran ini memperlihatkan bahwa demonstrasi yang awalnya bertujuan untuk menyuarakan aspirasi justru berujung pada konflik dan penderitaan. Kritik sosial yang disampaikan pengarang dalam bagian ini bersifat tidak langsung, karena disampaikan melalui konsekuensi peristiwa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen “Mahasiswa Tio” karya Arie MP Tamba, ditemukan bahwa kritik sosial dalam cerpen tersebut tidak hanya disampaikan melalui tema, tetapi juga melalui penggambaran peristiwa demonstrasi beserta dampak yang ditimbulkannya. Demonstrasi dalam cerpen ini berfungsi sebagai medium utama penyampaian kritik terhadap kondisi sosial dan politik yang terjadi di masyarakat.

Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa merepresentasikan bentuk kritik sosial secara langsung terhadap pemerintah yang korup. Aksi tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang berupaya menyuarakan ketidakadilan. Pengarang dengan jelas menggambarkan keberpihakan mahasiswa terhadap kebenaran serta keberanian mereka dalam menentang kekuasaan yang menyimpang. Di dalam cerpen juga digambarkan bahwa demonstrasi sebagai situasi yang memicu munculnya perilaku sosial menyimpang, seperti penjarahan yang dilakukan oleh masyarakat. Kondisi huru-hara dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk mengambil keuntungan pribadi, sehingga nilai-nilai moral dan sosial menjadi terabaikan. Dalam hal ini, pengarang menyampaikan kritik sosial secara tidak langsung dengan menampilkan realitas sosial yang kontradiktif, di mana aksi yang semestinya bertujuan mulia justru melahirkan tindakan yang merugikan. Selain itu, pengarang juga menyampaikan dampak dari demonstrasi

Niken Oktaviani, Dkk| Kritik Sosial Terhadap Aksi Demonstrasi Pada Cerpen “Mahasiswa Tio” Karya Arie Mp Tamba

yang berujung pada kekerasan, seperti penembakan terhadap mahasiswa dan masyarakat, Penggambaran korban jiwa menunjukkan bahwa konflik antara masyarakat dan pemerintah dapat berujung pada tragedi kemanusiaan. Kritik sosial dalam bagian ini juga bersifat tidak langsung, karena disampaikan melalui konsekuensi peristiwa yang dialami tokoh. Pembaca diajak untuk merenungkan bahwa penyelesaian konflik yang tidak bijaksana dapat menimbulkan kerugian besar bagi semua pihak.

Dengan demikian, cerpen “*Mahasiswa Tio*” tidak hanya menghadirkan cerita tentang demonstrasi, tetapi juga menggambarkan kompleksitas realitas sosial yang melingkupinya. Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya ini dapat dipahami sebagai refleksi kondisi masyarakat sekaligus sebagai sarana kritik terhadap berbagai penyimpangan sosial. Kritik sosial yang disampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan bahwa sastra memiliki peran penting sebagai media kontrol sosial dan penyadaran masyarakat.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen “*Mahasiswa Tio*” karya Arie MP Tamba, dapat disimpulkan bahwa karya tersebut mengandung berbagai bentuk kritik sosial yang berkaitan dengan fenomena demonstrasi dalam masyarakat. Kritik sosial yang ditemukan meliputi (1) kritik terhadap aksi demonstrasi mahasiswa sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintah yang korup, (2) kritik terhadap perilaku masyarakat yang oportunistik dan cenderung menyimpang dalam situasi huru-hara, serta (3) kritik terhadap dampak kekerasan yang timbul akibat demonstrasi, seperti jatuhnya korban jiwa di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Selain itu, kritik sosial dalam cerpen ini disampaikan melalui dua bentuk, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kritik secara langsung tampak pada penggambaran aksi demonstrasi mahasiswa yang secara eksplisit menentang ketidakadilan, sedangkan kritik secara tidak langsung terlihat melalui representasi peristiwa, konflik, dan dampak sosial yang menyertai demonstrasi.

Daftar Pustaka

- Abar, Ahmad Zaini. (1999). *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia dalam Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Annisa. (2022). Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen “Ada Tuhan” Karya Lianatasya. *Jurnal Basataka*.
- Damono, Sapardi Djoko. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. (2020). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, L. I., & Solichin, M. B. (2023). Kritik Sosial dalam Novel “Dua Barista” Karya Ning Najhaty Sharma. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.896>
- Kurniawan, E. D. (2023). Pemanfaatan Karya Sastra sebagai Media Alternatif Pembelajaran Mata Kuliah Populasi Khusus. *Seminar Nasional Bimbingan & Konseling Undana*.
- Kusno, A. (2020). PANDANGAN PUBLIK TERHADAP NAJWA SHIHAB TERKAIT DUGAAN PROVOKASI DALAM AKSI MAHASISWA. *BEBASAN Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*. <https://doi.org/10.26499/bebasan.v7i1.76>
- Lianawati W.S. (2019). Menyelami Keindahan Sastra Indonesia. In *Nonfiksi*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, N. A., & Sidebang, R. (2023). Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. *EDUPEDIA Publisher*.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umifa, B. A. D., & Subandiyah, H. (2024). KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL SISI TERGELAP SURGA KARYA BRIAN KHRISNA (KAJIAN KRITIK SOSIAL SOERJONO SOEKANTO). *BAPALA*.